

Potensi Sumber Daya Mineral Logam Dan Non Logam Di Provinsi Sumatera Barat

Adella Mishale Rieshapsari, Muhammad Zainul Mafakhir, Noor Muhammad Rieziq,
Salsabila Nail Adila, Tiya Anisa Putri, Welly Sasongko, Muzani Jalaluddin

Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta

E-mail: salsabilanailadila_1402617053@mhs.unj.ac.id, muzani@unj.ac.id

Diterima 23 Oktober 2020, Direvisi 4 November 2020, Disetujui Publikasi 15 Juni 2020

Abstract

The purpose of this article is to analyze the resource potential of metallic and non-metallic minerals in West Sumatra Province. West Sumatra is one of the provinces located west of Sumatra Island resulting from the interaction between the Indian Ocean Plate and the Eurasian Continent Plate. The structures found in West Sumatra are fold structures (anticlinoriums) and fault structures which have a general west-northwest southeast direction. Judging from the geological condition in such a way, the potential for mining goods in West Sumatra Province is very abundant. There are 3 categories of mining goods in West Sumatra: A, B, and C. One type of mining goods that has great potential in West Sumatra is gold (Au), followed by the presence of lead (Pb), zinc (Zn), manganese (Mn), coal, iron rock, galena stone, and many other types. The lack of infrastructure to reach these natural potential sources and the large number of illegal mining activities are shortcomings that must be evaluated again so that the existing potential can be better managed. Therefore, we suggest that there should be more attention from all levels of society and also the government to optimally manage mining resources in West Sumatra. So that this potential can bring benefits to many parties and can be used as a source of income for sustainable development.

Keywords: West Sumatra Province, West Sumatra Geology, Potential Mineral Resources

Abstrak

Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis potensi sumber daya mineral logam dan non logam yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera yang dihasilkan dari adanya interaksi antara Lempeng Samudera Hindia dengan Lempeng Benua Eurasia. Struktur yang terdapat di Sumatera Barat adalah struktur lipatan (antiklinorium) dan struktur sesar yang memiliki arah umum barat-laut tenggara. Dilihat dari keadaan geologi yang sedemikian rupa, maka potensi barang tambang di Provinsi Sumatera Barat sangat melimpah. Barang tambang yang berada di Sumatera Barat terdapat 3 golongan: A, B, dan C. Salah satu jenis barang tambang yang memiliki potensi besar di Sumatera Barat yaitu emas (Au), disusul dengan adanya timah hitam (Pb), seng (Zn), mangan (Mn), batu bara, batu besi, batu galena, dan masih banyak jenis yang lainnya. Minimnya infrastruktur untuk menjangkau sumber potensi alam tersebut dan banyaknya aktivitas pertambangan ilegal menjadi kekurangan yang harus dievaluasi lagi agar potensi yang ada dapat dikelola lebih baik lagi. Oleh karena itu, kami memiliki saran bahwa harus adanya perhatian lebih dari seluruh lapisan masyarakat dan juga pemerintah untuk mengelola secara optimal sumber daya tambang yang berada di Sumatera Barat. Sehingga potensi ini dapat membawa manfaat untuk banyak pihak dan bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Provinsi Sumatera Barat, Geologi Sumatera Barat, Potensi Sumber Daya Mineral

A. Pendahuluan

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di tengah Pulau Sumatera dengan Ibu Kota Padang. Provinsi ini memiliki luas sebesar 42.297,30 km. Sumatera Barat juga berbatasan langsung dengan Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu. Provinsi Sumatera Barat sangat kental dengan Etnis Minangkabau dengan memiliki penduduk sejumlah 4.846.909 jiwa dan memiliki mayoritas keagamaan islam. Provinsi ini memiliki 12 kabupaten dan 7 kota.

Menurut Sandy (1985) Provinsi Sumatera Barat memiliki kondisi fisiografis yang kompleks yaitu: wilayah pegunungan vulkanik, perbukitan lipatan tersier, dan wilayah dataran rendah. Wilayah pegunungan vulkanik terletak pada bujur tengah Provinsi Sumatera Barat yang membentang dari bagian selatan hingga utara provinsi dan adanya Patahan Semangko di tengahnya. Lalu juga terdapat perbukitan lipatan tersier membentang di bagian timur pegunungan vulkanik tersebut.

Dari adanya perbukitan lipatan ini, di beberapa daerah memiliki deposit batu bara. Selain batu bara, Provinsi Sumatera Barat juga memiliki potensi barang tambang lain seperti yaitu emas (Au), disusul dengan adanya timah hitam (Pb), seng (Zn), mangan (Mn), batu bara, batu besi, batu galena, dan masih banyak jenis lainnya. Dengan demikian banyak anggapan bahwa Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki potensi tambang yang sangat kaya dan luas. Seperti yang kita tahu, sektor pertambangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu golongan A, golongan B, dan golongan C.

Salah satu daerah penghasil barang tambang yaitu Kabupaten Solok Selatan yang memiliki potensi besar

untuk menghasilkan emas dan bijih besi. Selain itu juga banyak daerah-daerah lain yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber utama pendapatan daerah dengan memanfaatkan sektor pertambangan. Seperti wilayah yang berpotensi emas terletak pada kawasan hutan Manggani, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Tercatat terdapat sekitar 900ribu ton emas dan bijih besi serta 5,85 ton logam murni. Setelah itu pada tahun 2017 dicatat oleh Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Padang terdapat 278 izin tambang mineral. Akan tetapi untuk bertumpu di sektor pertambangan tentunya masih banyak kendala-kendala yang harus dibenahi.

Beberapa contoh kendala yang dimaksud ialah seperti susahnya akses keterjangkauan untuk melakukan observasi wilayah galian barang tambang, masih banyaknya aktivitas tambang ilegal yang melakukan eksploitasi secara masif, kurangnya aturan pengelolaan dari sektor pertambangan beruntung sejak diterbitkannya UU Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, izin pertambangan di Indonesia makin diperketat, kurangnya SDM yang memadai dan sesuai untuk diperkerjakan pada bidang tersebut, dan masalah-masalah lainnya dimana merupakan tantangan yang harus dihadapi dan dibenahi agar bisa mencapai tujuan untuk mengoptimalkan hasil tambang di Provinsi Sumatera Barat.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah melalui pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk menulis artikel ini adalah studi Kasus. Studi kasus yang diteliti peneliti yaitu potensi sumber daya mineral logam dan non logam di Provinsi Sumatera Barat. Peneliti dalam

memperoleh data dan informasi menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan sumber data dari portal resmi Provinsi Sumatera Barat, jurnal penelitian sebelumnya, dan artikel lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Geologi Sumatera Barat

Secara umum, wilayah ini terletak di bagian barat pulau Sumatera. Wilayah yang terbentuk akibat adanya interaksi geologi antara Lempeng Samudera Hindia dengan Lempeng Benua Eurasia terkenal dengan struktur yang berbukit-bukit. Interaksi ini merupakan akibat pertemuan lempeng (konvergen), dimana Lempeng Samudera Hindia tersubduksi ke bawah Lempeng Eurasia (Hamilton, 1979). Provinsi Sumatera Barat memiliki struktur perlipatan (antiklinorium) dan struktur sesar yang terbentuk dari wilayah barat laut hingga wilayah tenggara mengikuti struktur regional Pulau Sumatera.

Kondisi stratigrafi dari wilayah geologi Sumatera Barat memiliki beberapa kelompok mulai dari Pra Tersier dengan struktur batuan ultrabasa, gunungapi, malihan, sedimen dan melange. yang kedua, kelompok Tersier memiliki struktur yang menyerupai dengan batuan ultrabasa yang disusun oleh batuan serpentit, piroksenit dan dunit. yang ketiga, kelompok Kuartar memiliki struktur batuan sedimen, aluvium dan gunung api (Geologi Sumatera).

Kondisi vulkanik wilayah Sumatera Barat juga merupakan wilayah yang rawan bencana gunung api dikarenakan memiliki wilayah subduksi yang mengakibatkan wilayah ini memiliki beberapa gunung api yang terkenal dan potensi meletus yang cukup tinggi. Wilayah ini memiliki beberapa gunung yang terkenal dan

pernah aktif diantaranya, yang pertama, Gunung Marapi yang memiliki ketinggian 2.891 Mdpl dan terdapat di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kedua ada Gunung Singgalang yang memiliki ketinggian 2.887 Mdpl dan terdapat di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Ketiga, Gunung Talamau yang memiliki ketinggian 2.919 Mdpl dan terdapat di Kabupaten Pasaman Barat. yang terakhir, Gunung Kerinci yang memiliki ketinggian 3.805 Mdpl dan terdapat di Kabupaten Solok Selatan. Gunung Kerinci merupakan salah satu gunung yang masih aktif dan merupakan salah satu gunung tertinggi di Indonesia dan termasuk dalam kawasan bukit barisan (Geologi Sumatera).

2. Potensi Mineral Sumber Daya Logam

Bahan mineral logam dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu logam besi, logam dasar, logam radioaktif, logam mulia, dan logam ringan. Bahan galian ini bila diolah akan dapat menghasilkan logam dan berbagai bahan kebutuhan pada proses industri yang bisa menunjang kehidupan manusia. Potensi mineral logam yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat ialah emas, bijih besi, pasir besi, tembaga, mangan, timbal atau timah hitam, dan air raksa (DPMPTSP, 2014).

Emas atau Aurum disingkat Au merupakan salah satu mineral logam yang memiliki nilai tinggi baik dari sisi harga maupun sisi penggunaan. Logam ini juga merupakan logam tambang tertua karena sering dijumpai dalam bentuk logam murni. Bahan galian ini juga dikelompokkan ke dalam logam mulia (*precious metal*). Potensi pengembangan pertambangan emas terdapat di Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung, dan Kabupaten Pesisir Selatan (DPMPTSP, 2014).

Bijih besi merupakan batuan yang mengandung mineral besi dan beberapa mineral gangue seperti silika, alumina, magnesia, dan lain-lain. Dalam bijih besi, tersusun oksigen dan atom besi yang berikatan satu sama lain dalam sebuah molekul. Potensi pengembangan pertambangan bijih besi antara lain terdapat di Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Sijunjung, dan Kabupaten Pasaman (DPMPTSP, 2014).

Pasir besi merupakan endapan pasir yang didalamnya terdapat partikel besi (magnetit) yang dapat ditemukan di sepanjang pantai (Bates and Jackson, 1980) yang terbentuk oleh proses penghancuran oleh air permukaan, gelombang, dan cuaca terhadap batuan asal yang didalamnya terkandung mineral besi seperti ilmenit, magnetit juga oksida besi, yang selanjutnya terakumulasi dan tercuci oleh gelombang air laut.

Potensi pengembangan pertambangan pasir besi, terdapat di:

- a. Daerah Pantai Sunur di Padang Pariaman dengan kadar besi sekitar 2% hingga 5% dengan ketebalan 2 mm – 10 cm.
- b. Daerah Pasir Ganting Kec. Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan dengan kadar besi sekitar 2% hingga 5% serta dengan ketebalan 2 mm – 5 cm.
- c. Muara Batang Masang Gadang Kabupaten Pasaman Barat dengan kadar besi sebanyak 3% hingga 7% dengan ketebalan 2 mm – 10 cm.
- d. Daerah Katiangan Pasaman dengan kadar besi sekitar 3% hingga 5% dengan ketebalan 2 mm – 10 cm.

Tembaga merupakan suatu logam yang berwarna kemerahan. Di alam, kita bisa menemukan tembaga dalam bentuk logam bebas, akan tetapi lebih banyak ditemukan dalam bentuk persenyawaan

atau sebagai senyawa padat dalam bentuk mineral (Sriati dkk, 2013). Tembaga tersusun dalam banyak kandungan mineral seperti kalkosit, kalkopirit, perunggu, azurite, cuprite dan bornit.

Potensi pengembangan pertambangan tembaga, terdapat di:

- a. Timbulun (Kab. Solok) dengan kadar Cu = 12%,
- b. Lubuk Selasih (Kab. Solok) dengan kadar Cu = 0,9 – 1,3%,
- c. Paninggahan X Kota Singkarak (Kab. Solok) dengan cadangan belum diketahui,
- d. Sei Pagu (Kab. Solok Selatan) dengan perkiraan cadangan 5.000 ton dan kadar Cu = 0,20 – 0%.

Mangan ialah suatu unsur kimia dengan nomor atom 25 dan disimbolkan dengan huruf Mn. Logam mangan berwarna putih keabu-abuan. Mangan merupakan logam berat yang sangat rapuh karena ia mudah teroksidasi. Logam dan ion mangan bersifat paramagnetic. Daerah yang berpotensi untuk dijadikan pengembangan pertambangan mangan yaitu Kabupaten Solok (Bukit Sileh, Gunung Talang, Bali Bawah, Batu Bajanjang) dengan cadangan belum diketahui. Serta terdapat pula di daerah Gunung Marapi (Kab. Agam dan Tanah Datar) dengan cadangan mangan sekitar 100 ton (DPMPTSP, 2014).

Timah hitam dikenal juga dengan nama timbal, disimbolkan dengan huruf Pb. Timbal termasuk ke dalam logam berat, terbentuk di dalam kerak bumi secara alami dan tersebar melalui proses alam seperti letusan gunung berapi dan proses geokimia. Timbal komersial didapatkan melalui penambangan, peleburan, dan pengolahan ulang sekunder (Kurniawan W, 2008). Timbal sering kita jumpai dalam baterai, solder, aditif dalam bensin, dan insektisida. Daerah yang memiliki potensi untuk

mengembangkan pertambangan timah hitam yaitu:

- a. Tanjung Balit di Kab. Lima Puluh Kota dengan cadangan terhitung sekitar 322.575 ton dan tereka \pm 287.250 ton.
- b. Lubuk Gadang (Kab. Solok) cadangan hipotetik \pm 280.000 ton.
- c. Lubuk Selasih, Talang Kab. Solok cadangan belum diketahui
- d. Sungai Pagu, Sangir Kab. Solok Selatan,
- e. Sumpu, Pamanongan, Sungai Alai Kab. Pasaman cadangan belum diketahui.

Air raksa atau merkuri (Hg) merupakan logam cair yang bisa ditemukan dalam endapan alam seperti bijih bersama unsur-unsur lainnya. Daerah yang berpotensi sebagai tempat pengembangan pertambangan air raksa terdapat di Gade Talang, Sungai Tapir, dan Sibalabu, Kabupaten Sijunjung dengan jumlah cadangan yang masih belum diketahui (DPMPTSP, 2014).

3. Potensi Sumber Daya Mineral Non-Logam

Mineral non logam adalah kelompok mineral yang tidak termasuk mineral logam, seperti batubara maupun mineral energi lainnya. Mineral non logam biasa disebut bahan galian non logam. Mineral ini termasuk bahan yang mudah dicari dan para pengusaha tidak membutuhkan modal yang besar, teknologi cenderung sederhana, dan waktu untuk mengeksplorasi lebih singkat sehingga sangat cocok untuk mendorong perekonomian rakyat (Peraturan Menteri ESDM no.1 tahun 2014).

Dalam UU No.4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara dipergunakan istilah "Mineral bukan logam dan batuan". Bahan galian bukan logam menurut SNI-13-4688-1998 dibedakan menjadi empat: (1) Bahan bangunan yang banyak dipakai

dalam industri bangunan/konstruksi dan ornament; (2) Mineral industri yang banyak dipakai di Industri pupuk, kertas, plastic, cat, peternakan, pertanian, kosmetika, farmasi, dan kimia; (3) bahan keramik yang sering dipakai dalam industri keramik, refraktori, gerabah, dan gelas; (4) serta Batu mulia yang sering digunakan dalam industri perhiasan dan kerajinan.

Provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi yang cukup kaya akan bahan galian bukan logam. Bahan galian bukan logam ini tersebar hampir di 12 kabupaten yang ada. Beberapa jenis bahan galian tersebut adalah : Batu Kapur, Marmer, Dolomit, Kalsit, Fosfat, Granit, Andesit, Basalt, Trakhit, Obsidian, Perlit, Trass, Belerang, Tufa, Pasir Kuarsa, Silika, Dunit Harzburgit, Serpentin, Toseki, Kaolin Batu Apung, Pasir dan Batu, Kuarsit, Tanah Liat, Batu Permata/Setengah Permata, Batu Tulis/Slate, Tawas, Bentonit, Sabastone, Asbes, Oker, dan Diorit (Dinas ESDM).

Batu kapur atau batu gamping kebanyakan merupakan batuan sedimen organik yang terbentuk dari akumulasi cangkang, karang, alga, dan pecahan-pecahan sisa organisme. Batu kapur ini tersebar di beberapa kabupaten yaitu Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Limapuluh Kota, Kabupaten Tanah datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Payakumbuh, dan kota Sawahlunto dengan akumulasi potensi sekitar miliaran ton (Dinas ESDM).

Batu Marmer merupakan jenis batuan metamorf atau malihan dan terbentuk diakibatkan proses metamorphosis batu kapur atau batu gamping. Batu Marmer ini tersebar di beberapa kabupaten seperti Kabupaten

Agam, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Limapuluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Solok Selatan (Dinas ESDM),

Dolomit adalah suatu mineral karbonat anhidrat yang terbentuk dari kalsium magnesium karbonat. Dolomit ini tersebar di Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, dan Kabupaten Sijunjung. Selain itu juga terdapat Kalsit, mineral ini adalah mineral utama pembentuk batu kapur atau batumarmarmer. Kalsit dapat digunakan sebagai bahan konstruksi, material abrasif, pupuk pertanian, agregat untuk konstruksi bangunan, pigmen, farmasi, dan lain-lain Kalsit ini Tersebar hanya di Kabupaten Agam kecamatan Baso dan Kabupaten Tanah Datar di kecamatan Lintau. Dengan Sumberdaya Jutaan ton (Dinas ESDM).

Fosfat juga dapat ditemukan di Sumatera Barat. Mineral non logam ini dapat ditemukan di Kabupaten Agam dan Kabupaten Sinjunjung. Namun untuk perkiraan sumberdayanya belum dilakukan penyelidikan lebih lagi. Kemudian untuk Granit yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang. Granit ini tersebar di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Limapuluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Padang. Granit ini diperkirakan berjumlah kurang lebih 200 miliar ton (Dinas ESDM).

Andesit merupakan batuan yang banyak ditemukan di sekitar pegunungan Andes dan banyak digunakan di sector Industri serta konstruksi. Batuan Andesit ini tersebar di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten

Limapuluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pesisir Selatan, Selain itu juga terdapat batuan basalt. Batuan Basalt tersusun atas mineral piroksen dan plagioklas yang bermanfaat di bidang konstruksi bangunan maupun infrastruktur. Basalt ini tersebar di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Pesisir Selatan, Selain itu terdapat pula batuan Trakhit yang tersebar di Kabupaten Padang Pariaman (Dinas ESDM).

Obsidian terbentuk karena perbedaan ekstrim suhu dari perut bumi dengan suhu diluar perut bumi, obisidian ini banyak digunakan dalam berbagai sector seperti kesehatan astrologi, perhiasan serta alat pemotong. Obsidian ini tersebar di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan. Terdapat pula Perlit, batu ini adalah salah satu batuan piroklastik yang dapat mengembang dan menjadi sangat berpori ketika dipanaskan. Perlit ini tersebar di Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Solok. Perlit ini banyak digunakan untuk keperluan beton ringan, kosmetik, dan campuran bahan makanan hewan dan tumbuhan (Dinas ESDM).

Trass adalah batuan gunung api yang telah mengalami proses perubahan komposisi kimia yang disebabkan oleh pelapukan dan pengaruh kondisi air bawahtanah yang dapat digunakan untuk bahan bangunan beton. Trass ini tersebar di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Tanah Datar. Di provinsi ini juga mempunyai potensi Belerang, belerang banyak digunakan untuk bahan kosmetik. Belerang ini tersebar di Kabupaten Agam dan Kabupaten Solok. Selain itu juga terdapat potensi sumber daya alam Tufa, Tufa adalah jenis batuan

Pengelolaan usaha yang terkait disektor pertambangan yang ditetapkan dalam wilayah pertambangan (WP), terdiri dari wilayah usaha pertambangan (WUP), wilayah pertambangan rakyat (WPR) dan wilayah pencadangan negara (WPN), sedangkan untuk potensi usaha pertambangan itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi pertambangan mineral dan pertambangan batu bara. Pertambangan mineral itu sendiri digolongkan yaitu pertambangan mineral radioaktif, pertambangan mineral logam, pertambangan mineral bukan logam dan pertambangan batuan, sedangkan sebaran bahan pertambangan batubara dan pertambangan mineral di Provinsi Sumatera Barat terdapat hampir di seluruh wilayah kabupaten/kota.

Bahan pertambangan batubara potensinya cukup besar dan telah diusahakan untuk memasok kebutuhan bahan bakar di beberapa industri dan pembangkit listrik tenaga uap, baik didaerah Provinsi Sumatera Barat maupun di luar wilayah Provinsi Sumatera Barat seperti Jambi, hingga ke Pulau Jawa. Untuk persebaran lokasi pertambangan batubara di Provinsi Sumatera Barat dapat ditemukan didaerah Kota Sawahlunto, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Solok Selatan. [Pemprov Sumbar www.sumbarprov.go.id]

Permasalahan yang kita hadapi saat ini adalah sebagian besar lokasi usaha pertambangan tersebut berada di dalam kawasan hutan lindung yang perlu dijaga kelestariannya, sementara metode penambangan umumnya dilakukan dengan cara terbuka yang dapat mengancam keberadaan hutan lindung didaerah tersebut. [Pemprov Sumbar www.sumbarprov.go.id]

D. Kesimpulan dan Saran

Sumatera Barat adalah salah satu wilayah provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki sumber daya mineral cukup melimpah. Provinsi Sumatera Barat ini memiliki luas wilayah sebesar 42.297,30 km dengan suku mayoritas berasal dari Etnis Minangkabau. Provinsi Sumatera Barat memiliki penduduk sejumlah 4.846.909 jiwa dan memiliki mayoritas beragama Islam. Provinsi Sumatera Barat ini memiliki 12 kabupaten dan 7 kota.

Provinsi Sumatera Barat memiliki kondisi fisiografis yang kompleks yaitu: wilayah pegunungan vulkanik, perbukitan lipatan tersier, dan wilayah dataran rendah. Wilayah pegunungan vulkanik terletak pada bujur tengah Provinsi Sumatera Barat yang membentang dari bagian selatan hingga utara provinsi dan adanya Patahan Semangko di tengahnya. Kondisi inilah yang mempengaruhi mineral yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Kondisi Vulkanis di Provinsi Sumatera Barat masih sangat rawan hal ini tidak terlepas dimana letak Provinsi Sumatera Barat ini di kelilingi gunung-gunung yang masih aktif seperti Gunung Marapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Kerinci.

Potensi sumber daya bahan galian logam Provinsi Sumatera Barat ialah emas, bijih besi, pasir besi, tembaga, mangan, timbal atau timah hitam, dan air raksa. Banyaknya potensi sumber daya ini menjadikan Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu wilayah yang memiliki bahan galian logam cukup banyak dan tersebar di 12 wilayah kabupaten. Salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan pertambangan emas ialah Kabupaten Pasaman.

Sumber daya mineral non-logam di Provinsi Sumatera Barat banyak ditemukan di Kabupaten Kabupaten Agam yaitu marmer, serta bahan

tambang non logam (Tufa) ini tersebar di 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2013. Geologi Sumatera. Diakses daring pada 15 Mei 2020 [<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ratmayantibbot.s.blogspot.com/2013/10/geologisumatera.html%3Fm%3D1&ved=2ahUKEwiz3PPwobnpAhVTT30KHT1XB4kQFjALegQICRAB&usg=AOvVaw2pMFoLSIHGsBKnlTQ9PPD6>]
- Dinas ESDM Provinsi Sumatera Barat. 2013. *Sektor Pertambangan*. Diakses daring pada 10 Mei 2020 [<https://www.sumbarprov.go.id/details/news/2700>]
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Kelompok Penelitian Non Logam*. Diakses pada 15 Mei 2020 [<http://bptm.lipi.go.id/kelompok-penelitian-non-logam/>]
- Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2014, *PeningkatanNilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di Dalam Negeri*, 11 Januari 2014. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Jakarta,
- Provinsi Sumatera Barat. 2014. *Sektor Pertambangan*. Diakses pada 18 Mei2020.[<https://www.sumbarprov.go.id/details/news/2700>]
- Provinsi Sumatera Barat. 2019. *Peta Sumber Daya Alam dan Mineral Sumatera Barat data dari PPSP*. Diakses pada 18 Mei 2020. [<http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/ssk/XX%20no%20folder%20name/>].
- Pusat Sumber Daya Mineral. *Inventarisasi Dan Evaluasi Mineral Non Logam Di Wilayah Kabupaten Agam Dan Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*. Diakses pada 19 Mei 2020. [http://psdg.bgl.esdm.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=261&Itemid=298]
- Rusnoviandi. 2013. *Data Sumberdaya bahan Galian/Mineral Non Logam dan Batuan di Provinsi Sumatera Barat*. Diakses daring pada 15 Mei 2020. [<https://www.sumbarprov.go.id/details/news/923>]
- Sumatera Info. *Pengelolaan Mineral dan Batubara di Provinsi Sumatera Barat*. Diakses pada tanggal 17 Mei 2020. [<https://sumatra.bisnis.com/read/20171124/250/712136/pengelolaan-minerba-di-sumbar-saatnya-tegas-soal-tambang>]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009, *Pertambangan Mineral dan Batubara*, 12 Januari 2009. Lembaran Negara Repibluk Indonesia Tahun 2009 Nomor 4. Jakarta.